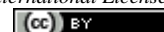


Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X Kuliner di SMK Negeri 9 Padang

Salma Maliki Ilmi¹

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Journal of Research and Investigation in Education is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 19 December 25
Final Revision: 26 December 25
Accepted: 29 December 25
Online Publication: 31 December 25

KEYWORDS

Effectiveness, Learning Model, Problem-Based Learning, Learning Interest, Informatics

KATA KUNCI

Efektivitas, Model Pembelajaran, Problem-Based Learning, Minat Belajar, Informatika

CORRESPONDING AUTHOR

malikiilmisalma@gmail.com

DOI

10.37034/residu.v4i1.218

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Problem-Based Learning method in increasing students' interest in learning informatics subjects in Class X Culinary at SMK Negeri 9 Padang. The method used in this study is classroom action research (CAR) with the Problem-Based Learning learning model. In its implementation, this classroom research action consists of four main steps, namely planning, action or action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). The research subjects were 36 students of class X Culinary 6. The results of the study indicate that the Problem Based Learning learning model in informatics subjects can increase students' interest in learning and which shows that in Cycle II with a score of 3010 with an average of 83.06 and the learning is included in the very good category. Thus, the application of the problem-based learning method has succeeded in increasing students' interest and ability in using Microsoft Excel and Word, as well as providing a good foundation for future learning development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Problem-Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran informatika Kelas X Kuliner di SMK Negeri 9 Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran Problem-Based Learning. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas X Kuliner 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran informatika dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan yang menunjukkan bahwa pada Siklus II dengan perolehan nilai 3010 dengan rata-rata 83,06 dan pembelajaran tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan demikian pada penerapan metode pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menggunakan Microsoft Excel dan Word, serta memberikan dasar yang baik untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga perlu memotivasi mereka agar memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil belajar siswa bisa dijadikan indikator untuk menilai minat belajar mereka [1]. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, biasanya menunjukkan bahwa minat belajarnya juga tinggi. Sebaliknya, jika nilai siswa rendah, hal itu sering mencerminkan minat belajarnya yang rendah. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang lebih baik, sedangkan minat belajar yang rendah biasanya berujung pada prestasi yang kurang memuaskan [2].

Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap suatu aktivitas atau mata pelajaran tertentu yang membuatnya lebih terlibat dalam proses pembelajaran [3]. Minat ini bisa timbul karena pengaruh internal seperti keinginan diri sendiri, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang menarik dan relevan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan, siswa yang minat belajarnya rendah biasanya kurang termotivasi dan merasa sulit untuk fokus, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka [4].

Minat belajar yang baik diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran [5]. Minat belajar juga erat kaitannya dengan motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan cenderung lebih bersemangat dalam belajar karena mereka didorong oleh rasa ingin tahu dan ketertarikan pada materi yang dipelajari, bukan semata-mata oleh dorongan eksternal seperti nilai atau penghargaan [6]. Mata pelajaran Informatika di SMK sendiri memiliki peranan penting karena memberikan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era teknologi informasi saat ini. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk bersaing di dunia kerja [7][8]. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMK Negeri 9 Padang dalam pelajaran informatika masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas, serta hasil belajar yang belum memuaskan.

Efektivitas pembelajaran diukur dari seberapa baik metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa [9]. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar ini adalah metode *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam proses menemukan solusi, berdiskusi, dan bekerja secara kolaboratif. *Problem-Based Learning* (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pemecahan masalah. PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penyelidikan aktif terhadap masalah yang diberikan. Dalam prosesnya, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi terhadap masalah yang autentik [10][11].

Metode ini memiliki beberapa tahapan, yaitu pengenalan masalah, investigasi, pemecahan masalah, presentasi solusi, dan refleksi. PBL dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mereka merasa lebih tertantang untuk menemukan solusi praktis atas masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, PBL sangat relevan dalam konteks pembelajaran informatika di SMK, di mana siswa perlu memecahkan masalah yang berhubungan dengan teknologi informasi [12].

Metode PBL diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan tantangan yang lebih nyata dan relevan, terutama dalam kaitannya dengan penerapan praktis di bidang informatika yang nantinya akan berguna di dunia kerja. Dari pengamatan awal di

SMK Negeri 9 Padang, metode pembelajaran informatika masih banyak menggunakan pendekatan tradisional, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi secara satu arah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan cenderung kehilangan motivasi selama pembelajaran. Padahal, sebagai mata pelajaran yang menuntut keterampilan praktis dan kreatif, informatika seharusnya diajarkan dengan metode yang lebih interaktif dan menantang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran informatika. Diharapkan dengan penerapan PBL siswa SMK Negeri 9 Padang tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang informatika, serta mendorong peningkatan hasil belajar siswa melalui peningkatan minat belajar.

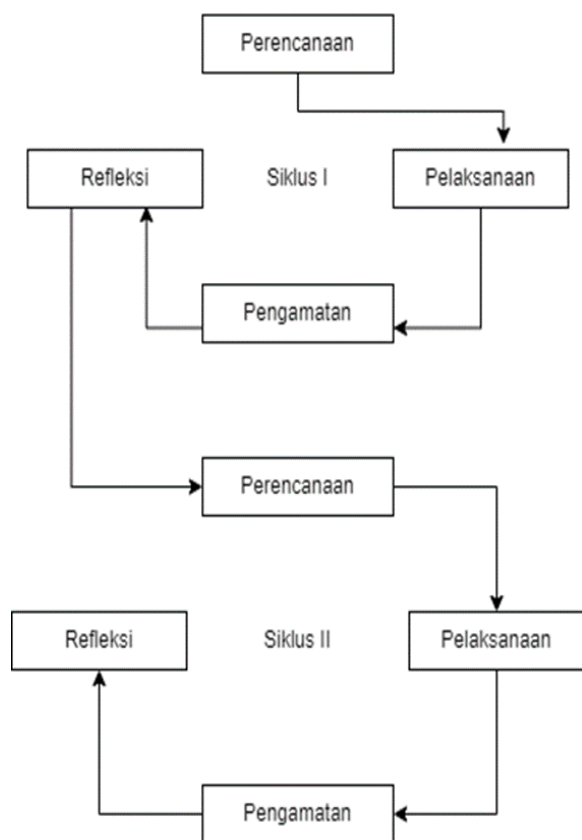
2. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) [13]. Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral yang akan disajikan pada Gambar 1.

Variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [14][15]. Sementara itu, menurut Variabel adalah gejala yang bervariasi atau penelitian yang bervariasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian [16]. Sehingga variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu

pada variabel *input* meliputi Siswa X Kuliner 6 SMK Negeri 9 Padang, variabel proses meliputi Model pembelajaran *Problem-Based Learning*, dan variabel *output* yaitu Peningkatan minat belajar.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Ciri utama dari penelitian ini adalah adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus [17]. Oleh karena itu, rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti:

2.1. Observasi Awal (Pra Tindakan untuk mengidentifikasi masalah).

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas X terutama pada pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2.2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan.

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap cermat dan sikap mandiri serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Problem-Based Learning*. Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama.

2.2.1. Siklus I

Tahapan pelaksanaan pada siklus I terdiri dari yaitu:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*.
- Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning*.
- Melakukan observasi keefektifan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

2.2.2. Siklus II

Tahapan pelaksanaan pada siklus II terdiri dari yaitu:

- Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan memberikan

pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.

- d. Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*.
- e. Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
- f. Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Siklus pertama penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1. Siklus I

3.1.1. Perencanaan

- a. Menganalisis kurikulum khususnya kompetensi dasar setelah melakukan analisis kebutuhan siswa kelas 10 SMKN 9 Padang.
- b. Membuat model pembelajaran *Problem Based Learning*
- c. Mempersiapkan Soal Latihan
- d. Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

3.1.2. Pelaksanaan

Pendahuluan diawali dengan membahas yang akan dipelajari. Dalam hal ini, pertama-tama peneliti memberikan Instruksi untuk bersiap-siap baik secara fisik maupun secara psikologis dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta kolaboratornya, kemudian berdoa bersama-sama ke pelajaran dimulai. Selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dan memotivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus 1, pembelajaran dirancang untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, siswa diharapkan mampu membuat dokumen profesional menggunakan Microsoft Word, seperti menyusun tabel, daftar isi otomatis, dan mengatur format dokumen. Kedua, siswa diharapkan dapat mengolah data numerik menggunakan Microsoft Excel dengan menggunakan rumus sederhana seperti SUM, dan AVERAGE, serta membuat grafik sederhana. Kompetensi ini sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum, yaitu memanfaatkan aplikasi pengolah kata dan angka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Kegiatan diawali dengan apersepsi, di mana guru menjelaskan pentingnya penguasaan Microsoft Word dan Excel dalam dunia kerja. Pada tahap inti, siswa diberikan kasus berupa tugas pembuatan laporan sederhana yang membutuhkan pengolahan data. Kasus ini diselesaikan secara kelompok melalui diskusi, praktik langsung, dan presentasi hasil kerja. Siswa bekerja sama untuk membuat dokumen di Word yang memiliki tabel dan daftar isi otomatis, serta mengolah data di Excel menggunakan rumus dan grafik. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa dan merefleksikan kegiatan pembelajaran bersama siswa.

3.1.3. Observasi

Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah pada siklus pertama peneliti dan kolaborator melakukan observasi. Kami menemukan bahwa beberapa siswa mendapat peningkatan dalam minat belajar. Para siswa mengatakan bahwa proses pembelajarannya menarik, menyenangkan dan mereka merasa bahagia. Di sisi lain, peneliti juga menemukan sebagian lainnya masih di bawah target atau kriterianya. Seperti; siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model berbasis masalah. Kelas masih riuh karena siswa masih sibuk dengan aktivitasnya. Evaluasi pemahaman minat siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebagian besar berada pada skor rendah. Tes minat belajar menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I yang akan disajikan Pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria Nilai	Jumlah siswa	Total
100	2	200
95	0	0
90	1	90
85	4	340
80	6	480
75	5	375
70	2	140
65	1	65
60	7	420
55	1	55
50	7	350
Jumlah	36	2515

Menghitung rata-rata tes minat siswa pada siklus I yang disajikan pada Persamaan (1).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2515}{36} \quad \text{Persamaan (1)}$$

Dimana $\sum X$ yaitu total jumlah nilai siswa dan N adalah jumlah siswa.

$$\bar{X} = \frac{2515}{36} = 69,86$$

Tingkat Persentase siswa pada siklus I yang akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Persentase siswa pada siklus I

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	100-81	7	19,40%
Baik	80-61	15	41,70%
Sedang	60-41	14	38,90%
Buruk	40-21	0	00,00%
Sangat Buruk	20-1	0	00,00%

Setelah itu peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di kelas. Peneliti mendapatkan beberapa data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Observasi aktivitas siswa di kelas

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	3	8,33%
Aktif	8	22,22%
Kurang Aktif	18	50,00%
Tidak Aktif	7	19,44%

Di mana klasifikasi terdiri dari yaitu:

- Sangat aktif yaitu siswa tanggap dan berpartisipasi penuh dalam seluruh kegiatan di kelas proses belajar dan mengajar.
- Aktif yaitu respons siswa terhadap materi dan berinteraksi dengan orang lain, baik terhadap materi guru atau temannya.
- Kurang aktif yaitu siswa memperhatikan dan memberikan tanggapan sesekali.
- Tidak aktif yaitu siswa tidak memberikan respons terhadap materi, terlihat bingung, bosan dan kadang keluar kelas, mengantuk, mengutak-atik handpone, menulis atau lain sebagainya bahannya.

Menghitung presentase aktivitas siswa yang disajikan pada Persamaan (2) [18].

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Persamaan (2)}$$

Dimana P adalah Presentase, F adalah Frekuensi, dan N adalah Jumlah total siswa.

$$P = \frac{3}{36} \times 100 = 8,33\%$$

$$P = \frac{8}{36} \times 100 = 22,22\%$$

$$P = \frac{18}{36} \times 100 = 50,00\%$$

$$P = \frac{7}{36} \times 100 = 19,44\%$$

3.1.4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendapat kelemahan yang signifikan dalam pengajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siklus 1 dan perlu perbaikan kemudiann dilanjutkan ke siklus 2. Minat belajar masih rendah dan kelas masih berisik karena siswa masih sibuk dengan aktivitasnya dan mengganggu

satu sama lain. Sebagian besar siswa masih bingung dengan soal studi kasus yang diberikan melalu model pembelajaran berbasis masalah. Mereka masih bingung dengan penyelesaian soal yang diberikan. Berdasarkan kelemahan diatas membuktikan bahwa siklus 1 in gagal atau jauh dari target. Jadi, itu akan dilanjutkan pada siklus 2. Untuk mengatasi masalah atau kelemahan pada siklus 1, peneliti merencanakan siklus 2 yaitu:

- Peneliti lebih banyak memberikan motivasi dan contoh soal sebelum memulai proses pembelajaran
- Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi tersebut.

3.2. Siklus II

Setelah melakukan observasi dan refleksi pada siklus pertama, masih terdapat kelemahan pada siklus pertama. Kemudian diadakan dua kali pertemuan pada siklus ini untuk mengurangi kelemahan dan untuk menciptakan keberhasilan pada siklus kedua, oleh karena itu siklus kedua dilakukan. Berdasarkan persiapan yaitu:

3.2.1. Perencanaan

- Peneliti membuat RPP dalam metode pembelajaran berbasis masalah.
- Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti memberikan semangat kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi tersebut.

3.2.2. Pelaksanaan

Awal siklus pertama itu seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa seperti menyapa dan menanyakan kondisinya. Dan kemudian berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai materi, kemudian peneliti mereview materi yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan lebih dalam memahami teks rumus mencari total pada Microsoft Excel dengan baik dan mudah serta memberi lebih banyak panduan kepada mereka tentang cara memahaminya dengan baik dan mudah.

3.2.3. Observasi

Kondisi kelas pada siklus kedua berbeda dengan siklus pertama. Dalam hal ini, sebagian besar siswa menjadi lebih baik dan menjadi lebih menarik. Siswa tampak menikmati model pembelajaran berbasis masalah. Mereka lebih aktif di kelas saat pembelajaran. Prosesnya dilakukan secara individu. Evaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa dalam siklus ini, siswa memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Hasilnya skor presentasi siswa meningkat dibandingkan siklus I karena siswa lebih mampu aktif, lebih akurat dan lancar dalam menyampaikan jawabannya. Oleh karena itu hampir semuanya mengikuti proses pembelajaran

dengan antusias sehingga kelas tampak lebih aktif dari sebelumnya. Evaluasi siswa menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam minat belajar yang tergolong tinggi. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II yang akan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria Nilai	Jumlah siswa	Total
100	5	500
95	1	95
90	4	360
85	9	765
80	8	640
75	4	300
70	5	350
Jumlah	36	3010

Menghitung rata-rata tes minat siswa pada siklus II menggunakan rumus pada Persamaan (1) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{3010}{36} = 83,61$$

Tingkat Persentase siswa pada siklus II yang akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Persentase siswa pada siklus II

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	100-81	19	52,78%
Baik	80-61	12	33,33%
Sedang	60-41	0	00,00%
Buruk	40-21	0	00,00%
Sangat Buruk	20-1	0	00,00%

Setelah itu peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di kelas. Peneliti mendapatkan beberapa data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Observasi aktivitas siswa di kelas

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	11	30,56%
Aktif	25	69,44%
Kurang Aktif	0	00,00%
Tidak Aktif	0	00,00%

Di mana klasifikasi dan menghitung presentase aktivitas siswa menggunakan Rumus Persamaan (2).

$$P = \frac{11}{36} \times 100 = 30,56\%$$

$$P = \frac{25}{36} \times 100 = 69,44\%$$

3.2.4. Refleksi

Beberapa poin keberhasilan pada siklus II yaitu:

- Sebagian besar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dan mereka sangat aktif.
- Sebagian besar siswa lebih mudah memahami cara menggunakan rumus di Microsoft Excel. Itu terjadi karena di setiap evaluasi diberikan instruksi dan penjelasan yang memudahkan mereka mengerjakan studi kasus.
- Ketika siswa terlibat dalam situasi masalah yang nyata, mereka lebih mampu mengaitkan konsep

yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, saat mempelajari fungsi dan rumus di Microsoft Excel, siswa lebih mudah memahami aplikasinya dalam konteks pengolahan data dan analisis statistik.

- Pembelajaran yang dilakukan secara individu memicu konsentrasi yang tinggi dalam mengerjakan evaluasi. Mereka tidak saling mengganggu sehingga suasana kelas kondusif.
- Penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* sangat menarik dalam meningkatkan minat belajar
- Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa yang mendapat nilai bagus untuk membagikan ilmunya dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam proses belajar mengajar.
- Nilai rata-rata ideal telah tercapai, pada siklus I sebesar 69,86, kemudian pada siklus II menjadi 83,61

3.3. Pembahasan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X Kuliner 6 SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Informatika pada capaian pembelajaran mengoperasikan aplikasi pengelola angka. Berdasarkan hasil penilaian penelitian pada siklus 2, siswa yang terlibat dalam pembelajaran Microsoft Excel dan Word menunjukkan hasil yang positif. Dari total 36 siswa, diperoleh total nilai 3010, yang menghasilkan rata-rata nilai sekitar 83,06. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi yang diajarkan dengan baik. Dalam analisis klasifikasi nilai, terlihat bahwa banyak siswa mendapatkan nilai di atas 80, yang menunjukkan bahwa mereka tergolong dalam kategori sangat baik. Hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai tingkat pemahaman yang baik dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Rincian hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sementara nilai terendah adalah 50. Beberapa siswa berhasil meraih nilai tertinggi, yang mencerminkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah juga terlihat dari hasil ini, di mana siswa lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menggunakan Microsoft Excel dan Word, serta memberikan dasar yang baik untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan yang menunjukkan bahwa pada Siklus II dengan perolehan nilai 3010 dengan rata-rata 83,06 dan pembelajaran tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan demikian pada penerapan metode pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menggunakan Microsoft Excel dan Word, serta memberikan dasar yang baik untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

Daftar Rujukan

- [1] Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 112-125.
- [2] Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [4] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hadi.
- [5] Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- [6] Putranto, F. K. H. (2024). Peran pembelajaran informatika dalam menumbuhkan pemahaman literasi digital pada siswa. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1131-1142. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i8.592>
- [7] Muslim, S., Nuramira, N., & Nasir, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Mata Pelajaran Informatika Kelas X 5 untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 8 Maros. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 112-121.
- [8] Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142-153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- [9] Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- [10] Aryulina, D. (2010). *Strategi Pemecahan Masalah oleh Guru dan Siswa pada Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah di SMA*. In Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS (p. 414).
- [11] TANGGUNG HARJO, G., & CHOLIS, M. *Penerapan Bahtsul Masail Sebagai Problem Based Learning (PBL) Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo*.
- [12] Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- [13] Rahman, T., & Pd, M. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- [14] Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- [15] Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- [16] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Hamim, Nur, & Salamah, Husniyatus. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [18] Sudjana, N. (2009). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.